

ADAPTASI FISILOGI MASA PUBERTAS



NAMA ANGGOTA KELOMPOK B-1 :

1. Mellynda Fortius (2110101067)
2. Inna Rara Junika (2110101068)
3. Putri Wafa N. D. (2110101069)
4. Putri Ratna S. D. (2110101071)
5. Fera Widiawati (2110101072)
6. Anjeli Sauri (2110101073)
7. Syifa Fauziah (2110101074)
8. Iis Wahyuningsih (2110101075)
9. Deya Devi Noventa A (2110101076)
10. Putri Anggraini (2110101077)
11. Sabilla Ratu Cetrin (2110101078)
12. Afri Budi Setyaeni (2110101079)
13. Khotim Nur Khasanah (2110101080)

KASUS :

Seorang anak perempuan berumur 13 tahun, datang ke Praktik Mandiri Bidan bersama dengan ibunya. Anak tersebut menceritakan bahwa tadi pagi saat di Sekolah, saat akan buang air kecil nampak dicelana seperti darah warna merah kecokelatan. Ia mengeluh sekarang agak pusing, mual, dan nyeri perut. Ibu mengatakan akhir-akhir ini anaknya menjadi lebih sensitif dan mudah tersinggung. Selanjutnya Bidan melakukan pemeriksaan, dan memberikan edukasi ke pasien, bahwa saat ini anak mengalami haid pertama kali yang disebut dengan Menarche.

PERTANYAAN

1. Jelaskan perubahan fisiologis dan psikologis masa pubertas sesuai kasus diatas!

perubahan fisik (meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kemungkinan organ-organ seksual). Perubahan fisik yang paling mendasar pada masa puber bagi seorang remaja perempuan salah satunya adalah menstruasi, dimana terjadi pelarutan dinding rahim dan juga sel telur karena tidak terjadinya pembuahan oleh sel sperma. Kemudian pada remaja putri tumbuhnya tumbuh-tumbuhan pubis, pembesaran buah dada, pinggul.

Selanjutnya, mengalami pertumbuhan (penambahan TB dan BB 3 dengan cepat) sebelum timbulnya tanda seks sekunder,

- pada usia rata-rata 8-9 tahun, sedangkan
- menarche terjadi rata-rata pada usia 12 tahun

pada remaja putri mengalami pubertas (mimpi basah pertama), pembesaran suara, tumbuh rambut-rambut gubis, tumbuh rambut pada bagian tertentu seperti di dada, di kaki, kumis dan sebagainya. Pada remaja putra pertumbuhan mulai terjadi sedikit lebih lambat.

- pada usia sekitar 10/11 tahun, sedangkan
- perubahan suara terjadi pada usia 13 tahun.

Penyebab terjadi makin awalnya tanda-tanda pertumbuhan ini diperkirakan karena faktor gizi yang semakin baik, rangsangan dari lingkungan, iklim, dan faktor sosio-ekonomi.

Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas adalah akibat meningkatnya kadar hormone kelamin, (sex hormones) yang diproduksi gonad dan kelenjar adrenal. Kelenjar ini dirangsang oleh hormone gonadotropin dari kelenjar hipofisis, yang distimulasi oleh rangsangan hormone GnRH dari hypothalamus, yang bisa dilepaskan setelah tercapai kematangan tubuh anak.

Perubahan psikologis

Dalam hal kesadaran diri, pada masa remaja para remaja mengalami perubahan yang dramatis dalam kesadaran diri mereka (self-awareness), mereka sangat rentan terhadap pendapat orang lain yang membuat remaja sangat memperhatikan diri mereka dan citra yang direfleksikan (self-image). Pada usia 16 tahun ke atas, keeksentrikan remaja akan berkurang dengan sendirinya jika ia sering dihadapkan dengan dunia nyata.

Perubahan yang terjadi pada remaja seperti yang telah dijelaskan sebelumnya maka terdapat kemungkinan penyimpangan perilaku yang mengundang resiko pada masa remaja misalnya seperti penggunaan alkohol, tembakau dan zat lainnya, serta aktivitas pergaulan seksual yang membahayakan. Alasan perilaku yang mengundang resiko adalah bermacam-macam dan berhubungan dengan rasa takut, dianggap tidak cakap, perlu untuk menegaskan identitas maskulin dan dinamika kelompok seperti tekanan teman sebaya.

2. Apa saja hormon yang berperan dalam perubahan masa pubertas tersebut?

1. Follicle stimulating hormone (FSH)

Hormon reproduksi FSH diproduksi di kelenjar pituitari, yaitu kelenjar di otak yang berukuran sebesar kacang polong. Hormon ini memiliki peranan penting terhadap perkembangan seksual seseorang.

Hormon FSH pada wanita memiliki peran terhadap proses pembentukan sel telur di ovarium serta turut mengendalikan siklus menstruasi. Sementara pada pria, hormon FSH berfungsi untuk mengendalikan produksi sperma dan perkembangan organ kelamin.

2. Luteinizing hormone (LH)

Pada wanita, hormon reproduksi ini memengaruhi kerja ovarium, pelepasan sel telur (ovulasi), siklus menstruasi, dan kesuburan. Sementara pada pria, LH merangsang produksi testosteron, yang memengaruhi tingkat produksi sperma pria.

www.studycart24.com

3. Hormon testosterone

Kadar hormon testosterone pada pria lebih tinggi dibandingkan wanita.

Fungsi hormon testosterone pada pria antara lain mengendalikan gairah seksual, produksi sperma, kepadatan tulang, dan juga massa otot, sehingga hormon ini mampu memengaruhi perubahan fisik dan emosional pria secara signifikan.

4. Hormon estrogen

Kadar hormon estrogen pada wanita lebih tinggi dibandingkan pria. Hormon estrogen pada wanita memiliki peran penting dalam perkembangan seksual saat masa pubertas, berperan mengendalikan pertumbuhan dinding rahim selama siklus menstruasi dan masa awal kehamilan, serta mengatur berbagai proses metabolisme, termasuk pertumbuhan tulang dan kadar kolesterol.

3. Sebutkan dan jelaskan permasalahan kesehatan reproduksi remaja!

1.) Peradangan Vagina (Vulvovaginitis)

gejalanya yaitu rasa gatal terbakar disekitar vagina hingga keputihan, sering disebabkan karena kurang higienisnya organ vital perempuan dan infeksi bakteri ataupun jamur.

2.) Gangguan Menstruasi

Remaja perempuan perlu mengetahui siklus menstruasi karena perubahan pada siklus menstruasi bisa menjadi pertanda awal dari penyakit pada organ reproduksi wanita.

3.) Sifilis

Infeksi bakteri yang biasanya menyebar melalui kontak seksual dan dimulai dengan luka tanpa rasa sakit.

Sifilis terjadi dalam beberapa bertahap, dan gejalanya bervariasi pada setiap tahap.

4.) Perdarahan Uterus Abnormal (PUA)

Pendarahan Uterus Abnormal (PUA) perubahan baik pada pola ataupun volume darah menstruasi dan kondisi ini cukup sering terjadi karena sekitar 75% remaja perempuan pada awal-awal usia remaja mengalami PUA.

Hal ini disebabkan oleh banyak hal seperti dari segi hormonal, kelainan pada darah (contohnya gangguan pembekuan darah), ataupun cedera/trauma pada organ kewanitaan seperti terbentur, penggunaan sepeda, dll.

4. Jelaskan peran bidan sesuai kebijakan Pemerintah dalam kesehatan masa pubertas!

- Upaya pemerintah dalam menangani permasalahan remaja adalah dengan pembentukan Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR). PKPR adalah suatu program yang dibentuk oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2003 sebagai upaya untuk meningkatkan status kesehatan remaja yang menekankan kepada Puskesmas sebagai fasilitator dan narasumber.
- Program ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Standar Pelayanan Minimal bagian ketiga tentang SPM Kesehatan usia produktif untuk Jenis Pelayanan Dasar pelayanan kesehatan pada usia produktif.

www.studycart24.com

- Pada saat remaja putri mulai mendapatkan menstruasi, bidan sudah mulai bisa melaksanakan tugasnya dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi. Termasuk memberikan edukasi agar jangan sampai remaja putri hamil di luar pernikahan. Selanjutnya, bidan mendampingi dalam prakonsepsi atau sebelum terjadinya kehamilan, Tujuan pendampingan prakonsepsi untuk memastikan kesiapan kesehatan fisik dan emosional sebelum adanya kehamilan.

- Berikut ini peran bidan sesuai kebijakan pemerintah dalam kesehatan masa pubertas yaitu :
- 1. Bidan sebagai edukator
Bidan memberikan pendidikan kesehatan tentang pubertas tentang penanggulangan masalah kesehatan seperti persiapan pubertas pada remaja.
- 2. Bidan sebagai konselor
Peran bidan sebagai konselor dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan remaja tentang pentingnya mengetahui perubahan fisik dan hormonal, tanda-tanda yang terjadi pada saat pubertas dan cara mengatasinya.
- 3. Bidan sebagai motivator
Peran bidan sebagai motivator adalah bidan memberikan motivasi kepada remaja untuk tidak panik ketika timbul masalah-masalah pada saat pubertas. Bidan berkewajiban untuk mendorong perilaku positif dalam kesehatan, dilaksanakan konsisten dan lebih berkembang.

4. Bidan sebagai pelaksana untuk membentuk kader remaja yang dapat membantu melakukan pendekatan terhadap remaja dan memberikan penyuluhan-penyuluhan mengenai masa pubertas.

5. Bidan memberikan asuhan pada remaja yang mengalami pubertas dengan melakukan pengkajian, pemeriksaan fisik, mengidentifikasi diagnosa dan masalah potensial, menentukan kebutuhan segera, merencanakan tindakan yang akan dilakukan, melaksanakan tindakan untuk menangani kasus, melakukan evaluasi.

6. Bidan sebagai evaluator Bidan mengevaluasi asuhan kebidanan yang telah diberikan pada remaja dengan memantau apakah terdapat perubahan perilaku pada remaja, dan apakah remaja dapat mempersiapkan diri dengan baik ketika terjadi perubahan. Bidan mengevaluasi program-program yang telah dirancang dan diterapkan apakah efektif dan efisien ataukah perlu perubahan.

Daftar pustaka

PPM PEER KRR.pdf (uny.ac.id)

<https://skata.info/article/detail/469/wajib-tahu-masalah-kesehatan-reproduksi-remaja-perempuan>

Winatasari, D. (2021). PERAN BIDAN PUSKESMAS DALAM PELAKSANAAN KONSELING REMAJA SEBAGAI PEMENUHAN HAK KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA AKHIR DI PUSKESMAS BANCAK. Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga, 6(1), 43-55.

THANK YOU

